

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sayuran merupakan komoditas hortikultura yang memiliki kontribusi besar dalam pertanian di Indonesia. Adapun salah satunya yaitu sayuran okra atau biasa disebut bendi atau jagung belanda di daerah Kalimantan. Okra (*Abelmoschus esculentus* L. Moench) merupakan tanaman yang termasuk famili *Malvaceae* dan berasal dari wilayah Afrika bagian tropik. Saat ini tanaman okra sudah banyak dikembangkan di berbagai negara tropis dan subtropis. Tanaman ini ditanam sejak tahun 1877 di Kalimantan Barat (Rukmana dan Yudirachman, 2017). Meskipun demikian, sayuran okra masih belum populer bagi sebagian masyarakat Indonesia khususnya Kota Palangka Raya mengenal okra dengan baik. Tanaman ini belum dibudidayakan secara luas, sedangkan tanaman ini memiliki manfaat yang banyak bagi kesehatan sehingga berpotensi untuk dikembangkan di Kalimantan Tengah.

Usaha budidaya tanaman okra di Kalimantan Tengah belum diusahakan secara maksimal, sehingga belum ada data tentang produksi tanaman okra. Kurang dikenalnya tanaman okra ini dikarenakan banyak yang belum mengetahui kandungan dan manfaatnya. Okra mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi dimana pada setiap 100 g buah okra mengandung gizi yang terdiri dari energi 34,00 kkal, protein 1,80 g, lemak 0,10 g, karbohidrat 8,20 g, serat 0,70 g, kalsium 120,00 mg, fosfor 49,00 mg, besi 0,80 mg, kalium 246,00 mg, vitamin A 240,00 IU, vitamin B1 0,08 mg, vitamin B2 0,09 mg, vitamin B3 0,80 mg, vitamin C 17,00 mg, dan air 89,80 % (Rukmana dan Yudirachma, 2017). Okra menyediakan banyak nutrisi yang dibutuhkan, hampir setengahnya berupa *soluble fiber* dalam

bentuk lendir dan peptin yang dapat membantu menurunkan kadar kolesterol, membantu menstabilkan kadar gula darah pada penderita diabetes, dan mengurangi resiko penyakit jantung (Adetuyi, 2011).

Tanah gambut umumnya memiliki kesuburan yang rendah, ditandai dengan pH rendah (masam), ketersediaan sejumlah unsur hara yang rendah, memiliki kapasitas tukar kation yang tinggi, kejenuhan basa (KB) rendah. (Najiyati dan Lili, 2015).

Dalam upaya meningkatkan hasil produksi tanaman okra ditanah gambut perlu adanya perbaikan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai, diawali dengan pemberian pupuk organik. Pemupukan salah satu cara untuk meningkatkan jumlah hara yang tersedia dalam tanah. Oleh karena itu perlu memanfaatkan bahan organik dan pemupukan yang berimbang agar pertumbuhan dan produksi tanaman okra dapat optimum. Peranan pupuk sangat penting dalam usaha peningkatan produksi tanaman, karena dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman serta menyuburkan tanah. Penambahan bahan organik kedalam tanah gambut dapat mempercepat proses dekomposisi dan bermanfaat untuk kehidupan mikroorganisme dalam tanah, sehingga mampu menyediakan hara bagi tanaman. Selain perlu penambahan bahan organik sebagai amelioran, pemberian pupuk fosfor (P) juga diperlukan. Senyawa P berperan dalam pertumbuhan tanaman (batang, akar, ranting, dan daun).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, karena belum banyak yang mengetahui kandungan dan manfaatnya. Adapun judul topik penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang

Ayam dan Pupuk SP-36 Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Okra (*Abelmoschus esculentus* L. Moench) pada Tanah Gambut”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L. Moench) pada tanah gambut.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L. Moench) pada tanah gambut.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pupuk kandang ayam dan pupuk SP-36 Terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L. Moench) pada tanah gambut.

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan hasil-hasil penelitian terdahulu, penulis mengajukan hipotesis bahwa penelitian pupuk kandang ayam dan pupuk SP-36 diduga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra pada tanah gambut.